

BAB V

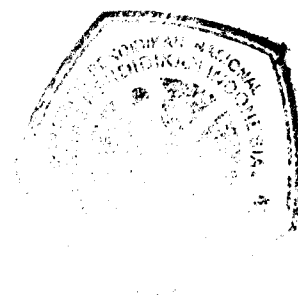
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dengan mengacu pada temuan penelitian dan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran pupuk yang dikembangkan memiliki karakteristik berikut ini:
 - a. Konsep tentang pupuk yang dikembangkan sebanyak 18 konsep merupakan konsep dengan atribut kritis abstrak tetapi contohnya konkrit dan konsep berdasarkan aturan; serta memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
 - b. Aspek keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan adalah aspek keterampilan memberikan penjelasan sederhana yang meliputi indikator merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi kesimpulan, mengidentifikasi alasan yang dikemukakan, mengidentifikasi alasan yang tidak dikemukakan, menemukan persamaan dan perbedaan, menjawab pertanyaan tentang alasan utama, dan memberi contoh; serta aspek menyimpulkan yang meliputi indikator menggeneralisasikan sampling, memeberikan asumsi yang masuk akal, menerapkan prinsip yang dapat diterima, mempertimbangkan alternatif serta menimbang dan memutuskan

- c. Pertanyaan guru yang dikembangkan adalah jenis pertanyaan ingatan kognitif, berpikir konvergen, berpikir divergen dan berpikir evaluatif dengan jenjang ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, yang digunakan dengan memakai teknik bertanya probing dan redirecting.
 - d. Pembelajaran dikembangkan melalui kegiatan kelompok dan diskusi kelas.
 - e. Evaluasi disusun untuk mengukur penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Model pembelajaran pupuk yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama keterampilan merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi kesimpulan, menerapkan prinsip yang dapat diterima, menggeneralisasikan sampling serta menimbang dan memutuskan.
 3. Model pembelajaran pupuk yang dikembangkan meningkatkan penguasaan konsep siswa dan sesuai untuk seluruh siswa, baik kelompok tinggi, sedang atau rendah.
 4. Pertanyaan guru yang berupa pertanyaan ingatan kognitif, konvergen, divergen dan berpikir evaluatif dengan jenjang ingatan, penerapan, sintesis dan evaluasi yang diajukan dengan menggunakan teknik probing dan redirecting dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan keterampilan berpikir kritisnya.



5. Model pembelajaran memiliki keunggulan, yaitu respon siswa positif dan kegiatan dalam tiap-tiap tahap pembelajaran menuntut siswa untuk berpikir dan belajar lebih aktif dan mandiri, mampu menganalisis data dan informasi yang diterima, dan selanjutnya membuat pertimbangan dan keputusan.
6. Model pembelajaran memiliki keterbatasan, yakni: memerlukan waktu cukup banyak, serta kurangnya kegiatan yang melibatkan pengalaman dengan benda konkrit.

B. Rekomendasi

Dari temuan penelitian dilapangan, dapat direkomendasikan hal-hal berikut ini.

1. Guna mendapatkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang optimal, hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan pertanyaan yang bervariasi sesuai dengan jenis pertanyaan QCSS dan jenjang taksonomi Bloom, terutama pertanyaan tingkat tinggi seperti pertanyaan divergen dan berpikir evaluatif dengan jenjang sintesis dan evaluasi. Dalam hal ini, keterampilan bertanya guru memegang peran sangat penting.
2. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi masa depan siswa, maka upaya pengembangannya perlu terus dilakukan dan dibiasakan dalam semua bidang studi, agar keterampilan itu lebih cepat tertanam dalam diri siswa. Dengan demikian, perlu dipikirkan upaya pengembangan model pembelajaran yang tepat untuk bidang studi termaksud.

3. Model pembelajaran pupuk yang dikembangkan pada penelitian ini, hanya mengembangkan sebagian indikator keterampilan berpikir kritis. Karena itu dimungkinkan untuk melakukan upaya pengembangan indikator berpikir kritis yang lainnya pada penelitian berikutnya.
4. Meskipun siswa madrasah aliyah secara teoretis berada pada tingkat berpikir operasi formal, dimana mereka dapat berpikir abstrak, tetapi akan lebih baik jika model pembelajaran yang dikembangkan memberikan pengalaman konkrit atau upaya pengkonkritan yang cukup memadai atas konsep-konsep abstrak yang dikembangkan. Hal ini terutama sangat penting bagi siswa yang berkemampuan sedang atau rendah.
5. Bagi lembaga penghasil tenaga kependidikan, pengembang kurikulum dan para pendidik, selain pada pengembangan konsep, hendaknya memberikan perhatian yang memadai pada pengembangan berpikir siswa.